

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Lahirnya SMA Negeri 2 Kupang**

SMA Negeri 2 Kupang secara resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 berdasarkan surat keputusan Mendikbud RI Nomor 0473/0/1983. SMA Negeri 2 Kupang berlokasi di jalan S. K. Lerik Walikota Baru Kupang tepatnya di samping kantor Walikota Kupang yang berjarak  $\pm$  10 meter. Letak sekolah ini pada bagian Barat berbatasan dengan jalan S. K. Lerik, bagian Timur berbatasan dengan jalan KB. Mandiri, bagian Utara berbatasan dengan S. K. Lerik, dan bagian Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 8 Kupang. Sejak berdirinya sekolah ini, oleh pemimpin-pemimpin terdahulu, dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, akses komunikasi dan transportasi, namun mereka tetap mengelola dan menata sekolah ini dengan berorientasi kepada masa depan melalui peningkatan disegala aspek penyelenggaraan dan keberlangsungan pendidikan di sekolah agar kelak berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Untuk mencapai kualitas dan daya saing yang tinggi, maka setiap kepala sekolah beserta semua warga sekolah, baik guru, pegawai, komite, orang tua, masyarakat, dan peserta didik secara bersama-sama mempunyai visi dan misi sebagai dasar pijakan menuju ketercapaian cita-cita bersama.

Melalui visi dan misi, sekolah merumuskan tujuan dan indikator-indikator yang terukur sehingga menjadi jelas dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Kupang, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan akademik dan non akademik berjalan seiring dengan dimensi waktu, walaupun terjadi perubahan-perubahan secara terus menerus oleh kebijakan pemerintah pusat, seperti perubahan nama sekolah dari SMA ke SMU dan kembali lagi menjadi SMA. Selain itu perubahan kurikulum yang diikuti dengan perubahan pelaksanaan ujian akhir, dan otonomi daerah.

Ada begitu banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah. Prestasi akademik misalnya: tahun 2007 juara I tingkat Nasional penulisan karya ilmiah tentang “Terumbu Karang”, tahun 2010 juara I lomba olimpiade Sains Fisika tingkat Propinsi, tahun 2013 juara II Olimpiade Sains Geografi tingkat Kota dan sampai sekarang masih mengukir prestasi.

Untuk prestasi non akademik misalnya: tahun 2013 juara II Bola Volly Fisip Undana Cup tingkat Kota Kupang, juara I Bola Volly Putri Piala Rektor UNIKA Cup, juara II Bola Kaki Liga Pelajar tingkat Kota Kupang, juara I Bola Kaki Novanto Cup I, Juara I Basket DBL Putra sederatan Timor, Juara I Musikalisasi Puisi SMA sederatan Timor, Juara I Bola Volly Putri STIE Oematonis sederatan Timor dan Juara I dan II Basket FKIP Cup UKAW Tingkat SLTA sederatan Timor. Tahun 2014 Juara III Bola Volly Putri

SMA/SMK Oematonis Cup IV tingkat Kota Kupang, juara II Basket DBI Putra tingkat sederatan Timor.

Saat ini sekolah telah mengalami perkembangan yang cukup, mulai dari ruang belajar (tahun 2010 berjumlah 22 ruangan dan pada tahun 2011 menjadi 24 ruang. Terdapat beberapa Laboratotium yaitu Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Laboratorium Bahasa (dilengkapi dengan TV Monitor dan perangkat Audio untuk siswa dan guru) dan Laboratorium Komputer (dilengkapi Jaringan LAN). Dan pada tahun 2012 dibangun UKS dan ruang Pengolahan Data Elektronik (PDE) sebagai Pusat Pengolahan Data Sekolah (Dapodik) yang dilengkapi fasilitas internet dan jaringan LAN Nirkabel.

## **2. Profil Sekolah**

### Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KUPANG
- 2) NPSN / NSS : 50304930 / 301246004005
- 3) Status Akreditasi : Terakreditasi A (95) s.d 2024
- 4) Surat Keputusan : SK. Ketua BAN-SM Propinsi NTT  
Nomor: 014030  
Tanggal 14 November 2012
- 5) Propinsi : Nusa Tenggara Timur
- 6) Otonomi Daerah : --
- 7) Kecamatan : Kelapa Lima

- 8) Desa / Kelurahan : Kelapa Lima
- 9) Jalan dan Nomor : Jl. SK. Lerik Kelapa Lima Kupang
- 10) Kode Pos : 85228
- 11) Telepon : [0380] 831792
- 12) Webside Sekolah : --
- 13) E-mail : [dapodik.sman2.kupang@gmail.com](mailto:dapodik.sman2.kupang@gmail.com)
- 14) Daerah : Perkotaan
- 15) Status Sekolah : Negeri
- 16) Kelompok Sekolah : B
- 17) Tahun Berdiri : November 1983
- 18) Tahun Penegerian : 1983
- 19) Kegiatan Belajar Mengajar : Kombinasi (Pagi dan Siang hari)
- 20) Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah
- 21) Lokasi sekolah : Jl. S. K. Lerik Kelapa Lima Kupang
- 22) Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 500 meter
- 23) Jarak ke Otonomi Daerah : ± 4 Km
- 24) Terletak pada Lintasan : --
- 25) Luas Tanah Keseluruhan : 9700 M2
- 26) Luas Bangunan / Halaman : 4575 / 1500 M2
- 27) Nomor Telepon INDIHOME : (0380) 8431464

### 3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah: Unggul dalam mutu, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dilandasi keamanan dan ketaqwaan (imtaq) dengan berwawasan lingkungan
- b. Misi Sekolah
  - 1) Mewujudkan sekolah yang bermutu.
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.
  - 3) Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan prestasi (akademik dan non akademik).
  - 4) Membentuk pribadi siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa dan anti korupsi.
  - 5) Menghasilkan output yang berdaya saing tinggi.
  - 6) Menyelenggarakan pengelolaan manajemen sekolah yang terbuka, partisipatif dan akuntabel.
  - 7) Mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan.



*Gambar 4.1 Bagian depan SMA Negeri 2 Kupang (Dok, Yohana, April 2023)*

#### **4. Ketersediaan Alat Musik**

- a. Gitar (2 buah)
- b. Keyboard (1 buah)
- c. Drum (1 buah)
- d. Recorder (5 buah)
- e. Pianika (2 buah)
- f. Bass (1 buah)

#### **5. Kegiatan Seni Yang Dilakukan**

- a. Tari
- b. Paduan Suara sejenis dan campuran
- c. Vocal Grup
- d. Band
- e. Ansambel

### **B. Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran keterampilan bermain musik ansambel gitar dengan model lagu “*cai bombang*” pada siswa/siswi minat gitar SMA Negeri 2 Kupang berlangsung dalam 3 tahap.

#### **1. Tahap Awal**

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan siswa/siswi minat gitar yang telah direkrut secara langsung oleh peneliti sebagai subyek penelitian. Peneliti

berhasil merekrut 6 orang siswa/siswi yang bersedia terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah data 6 siswa/siswi yang sudah direkrut:

Tabel 4.1. Nama Siswa

No	Nama Siswa	Kelas
1	Singi Putry E. Ndoen	XI IPA 5
2	Eka Prayogo Ndun	XI IPA 5
3	Alejandro F. Leo	XI IPA 5
4	Yogas R.D Boki	XI IPA 5
5	Gredcel Salmun	XI IPS 2
6	Melani Ceisa Lino	X Bahasa

Adapun kemampuan dasar dalam bermain gitar yang dimiliki ke empat siswa/siswi ini yakni:

a. Singi

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang cukup bagus.

b. Eka

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus dan rapi, dan lebih cenderung memainkan pola pop.

c. Alehandro

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus dan rapi, menguasai pola permainan bas, dan lebih cenderung memainkan pola pop.

d. Yogas

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus dan rapi, menguasai pola permainan bas, dan lebih cenderung memainkan pola pop.

e. Gredcel

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus, sering memainkan pola pop.

f. Melani

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus, sering memainkan pola pop.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2023 pukul 14.00, bertempat di ruang kesenian SMA Negeri 2 Kota Kupang. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri satu sama lain supaya terjalinnya keakraban diantara peneliti dan peserta. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan



penelitian kepada sasaran dan menjelaskan materi singkat tentang ansambel serta pembelajaran permainan gitar secara ansambel.

Di sini siswa/siswi dijelaskan tentang permainan ansambel campuran yang menggunakan beberapa alat musik dan ansambel sejenis yang hanya menggunakan satu jenis alat musik yang keduanya dilakukan secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan bahwa jenis ansambel yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan permainan ansambel sejenis karena hanya menggunakan satu jenis alat musik saja yaitu gitar yang di dalamnya memiliki peran permainan yang berbeda-beda, ada yang berperan memainkan melodi, ada yang berperan sebagai iringan dalam bentuk permainan acord dan ada yang berperan sebagai bas. Berikutnya, peneliti menyampaikan lagu yang akan dipakai dalam penelitian adalah lagu *cai bombang*.

Lagu *Cai Bombang* adalah lagu pop daerah yang berasal dari Kabupaten Manggarai. Lagu ini merupakan lagu karya Eddy Ngambut, lagu ini mempunyai pola sukat 4/4. Peneliti memilih lagu ini dikarenakan lagu ini cocok dijadikan bahan penelitian penerapan keterampilan bermain musik ansambel gitar. Lagu ini secara garis besar menggambarkan tentang seseorang yang ingin menghibur seorang istri yang sedang bersedih karena merindukan suaminya. Lagu *Cai Bombang* dimainkan dalam nada dasar C Major, Progesi akord yang digunakan dalam lagu ini antara lain: I,ii,iii,V,VIIb. Peneliti juga menggunakan

pola pengembangan pada irama lagu *Cai Bombang*, dengan tujuan memberikan kesan berbeda agar tidak monoton. Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok yang terdiri dari melodi 3 orang, iringan 2 orang dan bas 1 orang. Pembagian peran sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pembagian Peran

No	Nama Siswa	Peran Musikal
1	Eka Ndun	Memainkan Melodi (Gitar 1)
2	Yogas Boki	Memainkan Melodi (Gitar 1)
3	Gredcel Salmun	Memainkan Melodi (Gitar 1)
4	Singi Ndoen	Memainkan Iringan (Gitar 2)
5	Melani Lino	Memainkan Iringan (Gitar 2)
6	Alehandro Leo	Memainkan Bas (Gitar 3)

Selanjutnya peneliti merancang strategi untuk persiapan penelitian agar tidak ada kendala selama pembelajaran gitar berlangsung. Selanjutnya penentuan waktu dan tempat latihan. Peneliti dan siswa sepakat melaksanakan latihan setelah jam pulang sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Latihan dilakukan dalam 8 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu luang dari siswa sebagai peserta penelitian yakni

pada setiap hari Senin, Kamis, Sabtu pada pukul 14.00-16.00 wita di sekolah SMAN 2 Kupang. Adapun jadwal latihan yang ditetapkan dapat berubah dan disesuaikan dengan keadaan selanjutnya.

## 2. Tahap Inti

### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2023 pukul 14.00. Bertempat di ruang kesenian SMAN 2 Kupang. Pada pertemuan ini, peneliti memulai dengan melatih siswa memainkan tangga nada C untuk melodi dan bas dengan menggunakan teknik apoyando, selanjutnya melatih teknik strumming kepada siswa yang bertugas memainkan iringan sesuai dengan etude. Sebelum berlatih, peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara teoritis tentang teknik strumming dan petikan apoyando beserta teknik penjarian.

Setelah menjelaskan materi, berikutnya peneliti memberikan contoh latihan tangga nada C dengan menggunakan teknik petikan apoyando pada melodi dan bas serta teknik strumming untuk iringan kemudian diikuti oleh siswa. Selanjutnya latihan bersama-sama sebagai langkah awal menuju lagu

- Latihan teknik petikan apoyando untuk gitar 1(melodi) dalam materi tangga nada C=Do.



- Latihan teknik petikan apoyando untuk gitar 3(bas) dalam materi tangga nada C=Do.



Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara memainkan dengan penjarian yang yang baik dan benar, dimana dalam permainan teknik petikan apoyando pada melodi dan bas menggunakan dua jari tangan kanan yaitu jari telunjuk yang di beri simbol 1 dan jari tengah yang di beri simbol 2 dengan cara memetik senar secara bergantian. peneliti memfokuskan latihan tangga nada kepada siswa yang berperan memainkan melodi dan bas. Selanjutnya peneliti mencontohkan permainan tangga nada dari C oktaf rendah sampai oktaf tinggi dengan nada Do ditekan jari manis (3) tangan kiri pada senar 5 fret ke 3, kemudian Re posisi open string pada senar 4, nada Mi ditekan jari telunjuk (i) pada senar 4 fret ke 2, nada Fa jari tengah (2) menekan senar 4 fret ke 3, nada Sol memetik open string senar 3, nada La ditekan jari telunjuk (1) senar 3 fret ke 2, nada Si memetik open string senar 2 dan nada Do tinggi ditekan jari telunjuk (i) pada senar 2 fret ke 1. Nada yang ditekan pada senar 5 sampai senar 2 dipetik secara bergantian oleh

jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) tangan kanan secara bergantian menggunakan teknik petikan apoyando secara berulang kali, kemudian para siswa meniru dan berlatih. Tujuannya agar penjarian siswa dalam memainkan melodi terbiasa menggunakan 2 jari tangan kanan dan tidak kaku serta melatih penjarian pada tangga nada C sebelum memainkan lagu.

- Latihan teknik petikan strumming (pola acord).

The image displays four lines of musical notation for guitar strumming exercises. Each line is written on a single staff in treble clef with a 4/4 time signature. The exercises are as follows:

- Line 1:** A sequence of five chords: C, Dm, G, Em, and G. Each chord is shown with a strumming pattern of four downward strokes.
- Line 2:** A sequence of four chords: C, Em, Dm, and G. Each chord is shown with a strumming pattern of four downward strokes.
- Line 3:** A sequence of two chords: Dm and C. Each chord is shown with a strumming pattern of four downward strokes.
- Line 4:** A sequence of one chord: G. The chord is shown with a strumming pattern of four downward strokes.

Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bahwa saat bermain iringan, semua senar dibunyikan dengan menggunakan jari tangan kanan. Peneliti mencontohkan teknik strumming sesuai dengan pola yang terdapat dalam partitur lagu kemudian siswa mengikuti, tujuannya agar para siswa terbiasa dan lebih mudah memahami pada saat memainkan lagu.

Walaupun mereka belum sempurna dalam melakukan teknik strumming dengan pola yang dilatih tetapi sudah ada gambaran mengenai cara memainkan teknik strumming yang baik dan benar untuk dipelajari secara berulang-ulang.



*Gambar 4.2 Proses latihan tangga nada C (Dok. Yohana, April 2023)*

**a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta**

- (1) Gredcel, yang berperan memainkan melodi, masih sulit dalam memainkan tangga nada dan masih sulit memainkan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian pada saat memetik.
- (2) Eka dan Yogas yang berperan memainkan melodi, sudah cukup bisa dalam bermain tangga nada, namun masih sulit memainkan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian pada saat memetik.
- (3) Singi dan keisya yang berperan sebagai iringan, sudah bisa memainkan iringan dengan baik, tetapi sedikit kesulitan mengikuti pola yang ada pada etude.
- (4) Dan Andro yang berperan sebagai bas, sudah bisa memainkan tangga nada dengan baik namun masih belum terbiasa menggunakan 2 jari telunjuk dan jari tengah disebabkan Andro terbiasa memainkan bas dengan menggunakan 2 jari yaitu ibu jari (p) dan jari telunjuk (i).

**b) Cara mengatasi kesulitan**

- (1) Peneliti memfokuskan penyelesaian masalah ini dengan meminta Gredcel untuk mengulang kembali latihan tangga nada menggunakan teknik apoyando bersama peneliti dengan tempo yang lambat hingga cepat secara berulang kali.



*Gambar 4.3 Membimbing Gredcel latihan tangga nada secara berulang-ulang bersama peneliti (Dok. Yohana, April 2023)*

- (2) Untuk Eka dan Yogas, peneliti meminta untuk memetik open string dengan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian dengan tempo lambat sampai cepat secara terus menerus tujuannya agar terbiasa menggunakan dua jari saat memainkan melodi sehingga terbiasa sebelum masuk pada latihan.
- (3) Peneliti meminta Singi dan Keisya memainkan beberapa acord pada etude yakni acord C, G, Dm, Em, menggunakan teknik strumming dengan tempo yang lambat dan dilakukan secara terus menerus bersama peneliti.





*Gambar 4.4 Membimbing Singi dan Keisya pada latihan iringan secara berulang-ulang (Dok. Yohana, April 2023)*

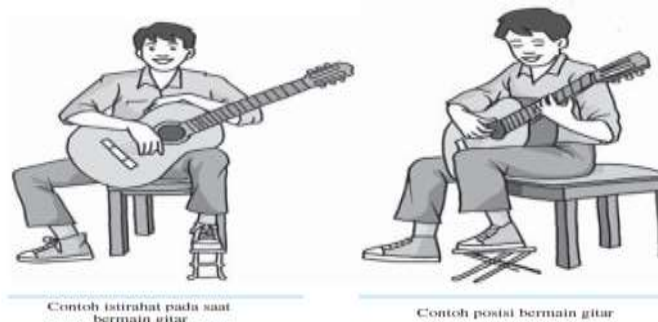
- (4) Sedangkan peneliti meminta Andro mengulang kembali latihan tangga nada C secara terus menerus agar terbiasa menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) saat memainkan bas dengan teknik yang baik dan benar.

Hasil dari latihan ini yaitu Gredcel sudah cukup bisa bermain tangga nada walaupun masih kaku saat memetik, tetapi setidaknya Gredcel sudah bisa memahami cara bermain melodi dengan teknik apoyando yang baik dan benar. Kemudian Eka dan Yogas, peneliti melihat sudah lebih terbiasa menggunakan 2 jari secara bergantian pada saat memainkan melodi. Sedangkan Singi dan Keisya sudah cukup bisa memainkan iringan sesuai pola dengan baik tetapi masih cepat lupa dengan pola dan Andro sudah cukup bisa memainkan tangga nada dengan menggunakan teknik apoyando walaupun belum sempurna.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 April 2023 pukul 14.00. Bertempat di ruang kelas XI IPA 1 SMAN 2 Kupang. Pada pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai posisi duduk yang baik dan benar dalam memegang gitar. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Gitar diletakan di paha kiri dibagian lengkungan gitar, dengan kemiringan gitar sekitar 45 drajat dan paha kanan menahan bagian belakang gitar.
- b) Kaki kiri diletakan di atas foot stool (bangku kecil tempat meletakan kaki).
- c) Tangan kiri memegang leher gitar. Posisi ibu jari ada dibelakang leher gitar bagian tengah dan ibu jari tidak boleh terlihat dari depan.
- d) Sikap tangan kanan diletakan dibagian gitar pada *sideboard*, sejajar dengan *bridge base*, dan tidak boleh diletakan dibawah *sideboard* selanjutnya jari-jari tangan kanan ditempatkan disekitar lubang suara untuk memetik.



Contoh istirahat pada saat bermain gitar

Contoh posisi bermain gitar

Setelah berlatih posisi duduk yang benar, peneliti meminta siswa untuk mengulang latihan tangga nada serta etude pada pertemuan sebelumnya sebagai pemanasan. Kemudian peneliti melihat siswa sudah ada peningkatan memainkan tangga nada dan etude masing-masing peran dengan baik, maka latihan dilanjutkan lagi dengan materi pengenalan intro lagu *cai bombang* dari birama 1 sampai birama 10. Latihan dilakukan dengan cara, pertama peneliti melatih siswa kelompok yang berperan memainkan melodi, peneliti juga menyuruh kelompok iringan dan bas untuk melihat agar bisa memahami pola permainan.

Selanjutnya, peneliti langsung mempraktekkan pola permainan melodi dengan tempo yang lambat sambil mengingatkan kepada siswa ketika bermain melodi harus menggunakan teknik apoyando atau 2 jari secara bergantian dan kemudian ditiru oleh siswa.

### Not Angka

Do:C

1	2	3	4	5
ī . 5 .   3̣ . ī .   ī . . .   2̣ ī 2̣ 4̣   2̣ <u>05</u> <u>56</u> 5				
6	7	8	9	
2̣ . <u>3̣</u> . ī   <u>3̣</u> . <u>2̣</u> . <u>ī</u> 7̣ . <u>ī</u> . <u>2̣</u>   7̣ . <u>5</u> . 0   2̣ ī 2̣ 4̣				
10				
2̣ . . .				

## Not Balok

INTRO

Guitar 1

Guit. 1

Guit. 1

Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang sehingga saat menggabungkan dengan iringan dan bas tidak ada kesalahan dalam memainkan melodi. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.

Guitar 2

Guit. 2

Guit. 2

Pada latihan ini, peneliti terlebih dahulu mencontohkan permainan acord dalam bentuk teknik strumming dengan meminta ke dua siswa memperhatikan dari birama 1 sampai 10, kemudian ditiru oleh siswa dengan peneliti memainkan melodi tujuanya untuk menjaga tempo permainan.

Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang sehingga saat menggabungkan dengan melodi tidak ada kesalahan dalam memainkan iringan. Selanjutnya peneliti melatih bas dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.

The image displays three staves of musical notation for guitar, labeled 'Guitar 3', 'Guit. 3', and 'Guit. 3'. The notation is in 4/4 time and consists of ten numbered measures. Measure 1: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 2: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 3: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 4: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 5: Quarter rest, quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4. Measure 6: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 7: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 8: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 9: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 10: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5.

Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan, melodi, dan bas. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi, iringan, dan bas dimulai secara bersamaan pada ketukan pertama di birama 1, Berikutnya latihan penggabungan intro lagu.

INTRO

The musical score consists of three systems for three guitars.   
 System 1 (measures 1-4): Guitar 1 has a melodic line with notes G4, A4, B4, C5. Guitar 2 has a rhythmic accompaniment of chords: C (measures 1-2), C (measure 3), and Dm (measure 4).   
 System 2 (measures 5-7): Guitar 1 has a melodic line with notes D5, E5, F5, G5. Guitar 2 has a rhythmic accompaniment of chords: G (measure 5), C (measure 6), and Dm (measure 7).   
 System 3 (measures 8-10): Guitar 1 has a melodic line with notes G5, A5, B5, C6. Guitar 2 has a rhythmic accompaniment of chords: Em (measure 8), Dm (measure 9), and G (measure 10).   
 Guitar 3 provides a bass line with notes: G3, A3, B3, C4 in the first system; D4, E4, F4, G4 in the second system; and A4, B4, C5, D5 in the third system.

**a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta**

(1) Pada saat memasuki intro, Gredcel, Eka, dan Yogas yang berperan memainkan melodi masih sulit saat lompatan nada oktaf, nada dari  $\dot{5}$  ke  $\overline{55}$   $\overline{65}$  yang terdapat pada birama ke 5

The notation shows a single melodic line on a treble clef staff. It starts with a note on the fifth line (G5) and then jumps to a note on the first line of the next octave (G6), illustrating the difficulty of such an octave leap.

memainkan melodi sehingga menghasilkan bunyi yang kurang jelas.

**b) Cara mengatasi kesulitan**

(1)Peneliti memfokuskan menyelesaikan masalah ini dengan membimbing Gredcel, Eka, dan yogas memainkan melodi pada birama kelima secara terus menerus agar terbiasa.

(2)Peneliti meminta Gredcel, Eka, dan yogas agar lebih fokus memperhatikan peneliti saat memberikan ketukan pada lagu. Selanjutnya peneliti meminta Gredcel, Eka, dan Yogas untuk memainkan lagu pada birama kelima bersama peneliti. Hasil dari pengulangan tersebut membuat Gredcel dan Eka sudah bisa bermain dengan tepat.



*Gambar 4.5 latihan penggabungan melodi, iringan, dan bas Memainkan intro lagu (Dok. Yohana, April 2023)*

Mengakhiri pertemuan ini, siswa diarahkan peneliti untuk memainkan lagi intro lagu dari birama 1-10 secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, hasilnya siswa mampu memainkan dengan cukup baik walaupun belum sempurna.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2023 pukul 14.00. Bertempat di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang. Pada proses latihan hari ketiga ini diawali para peserta mengulang kembali materi pada pertemuan kedua dengan tujuan agar mereka bisa memainkan birama 1-10 dengan kompak dan dalam tempo yang selaras.

Berikut latihan dilanjutkan dari birama 11 sampai birama 20. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi dimulai pada ketukan kedua pada birama kesebelas. Selanjutnya peneliti mempraktekan pola permainan melodi terlebih dahulu dengan tempo yang lambat dan kemudian baru ditiru oleh siswa.

Not Angka

Do:C

$$\begin{array}{cccc}
 11 & & 12 & & 13 & & 14 \\
 0 & \overline{55} & \dot{1} & \dot{3} | \overline{\dot{5}} & \overline{\dot{4}} & \overline{\dot{4}\dot{5}} & \dot{5} & \overline{\dot{5}} | \overline{\dot{6}} & \overline{\dot{4}} & \overline{\dot{4}\dot{5}} & \dot{5} & . | \overline{0\dot{5}} & \overline{\dot{5}\dot{5}} & \dot{6} & \dot{4} |
 \end{array}$$



15                      16                      17                      18  
 2 7 i . | i . 0  $\bar{1}\bar{1}$  | 7 6 5  $\bar{5}\bar{6}$  |  $\bar{5}\bar{3}$  .  $\bar{3}\bar{5}$   $\bar{4}\bar{5}$  |  
 19                      20  
 6 4 2 7 | i . . . |

### Not Balok

2 SOLO

Guit. 1

Guit. 1

Guit. 1

Guit. 1

Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang dengan menjaga tempo permainan. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa dengan peneliti memainkan melodi, tujuannya agar iringan selalu kompak saat memainkan acord tersebut.

Guit. 2

Musical notation for Guit. 2, measures 14-20. The notation shows chords (Dm, G, C) and rhythmic patterns for guitar 2.

Selanjutnya peneliti melatih bas dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.

Musical notation for Guit. 3, measures 11-20. The notation shows a melodic line for guitar 3.

Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan, melodi, dan bas. Peneliti meminta siswa agar menjaga tempo permainan dan selalu kompak antar sesama peran.

2 SOLO

The musical score consists of three staves labeled Guit. 1, Guit. 2, and Guit. 3. The score is divided into measures 11 through 20. Measure 11 is marked 'SOLO'. Chord changes are indicated above the staves: C (measures 11, 12), Em (measures 13, 14), Dm (measures 16, 18), G (measures 15, 19), and C (measures 17, 20). Measure numbers 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, and 20 are placed above the corresponding measures.

Setelah latihan penggabungan birama 11-20, peneliti menyuruh siswa untuk memainkan lagi intro lagu yang dimulai pada birama 1 sampai birama yang telah di latih bersama pada pertemuan ini yaitu birama 20. Tujuannya

untuk melatih pemain melodi agar masuk dengan ketukan yang tepat di birama kesebelas bagian awal lagu pokok.



Gambar 4.6 Latihan penggabungan melodi, iringan dan bas (Dok. Yohana, April 2023)

#### a) Kendala yang dialami

- (1) Gredcel, Eka, dan Yogas yang berperan memainkan melodi terlalu cepat masuk di bagian awal lagu pada birama ke 11, dimana mereka cenderung masuk pada ketukan ke 1 yang sebenarnya dimainkan masuk pada ketukan kedua.



- (2) Singi dan Keisya yang berperan sebagai iringan sudah bisa memainkan iringan dengan pola sesuai partitur, tetapi cepat terpengaruh satu sama lain sehingga terkadang mengalami

kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan pola yang ada serta iringan masih bermain dengan sedikit kasar sehingga suara yang dihasilkan terdengar kurang enak.

- (3) Siswa/siswi masih kesulitan untuk mengatur tempo



*Gambar 4.7 Peneliti mencontohkan pola iringan (Dok. Yohana, April 2023)*

#### **b) Cara mengatasi**

- (1) Kendala yang pertama, peneliti membimbing Gredcel, Eka, dan Yogas dengan mengulang kembali latihan di birama 1-20 pada awal lagu dengan ketukan yang tepat secara terus menerus, hasilnya mereka sudah bisa memainkan birama ke 11 tersebut dengan ketukan yang tepat.
- (2) Kendala yang kedua, peneliti membimbing Singi dan Keisya dengan melatih secara terus menerus pola yang ada pada birama 11-20, dengan cara peneliti memainkan melodi dan mereka memainkan iringan, peneliti juga mencontohkan teknik

strumming yang baik kepada siswa. Peneliti memberikan arahan kepada siswa yang berperan sebagai iringan untuk bermain lebih saling mendengarkan agar tidak terdengar lebih menonjol. Setelah itu mereka berlatih secara berulang-ulang secara bersama-sama.

- (3) Kendala ketiga, peneliti memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk selalu menjaga tempo permainan agar tidak terkesan terburu-buru, dengan tujuan agar permainan tetap stabil.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai birama 1-20 dengan baik serta lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna.

#### **4) Pertemuan Keempat**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari, Kamis, 04 Mei 2023 pukul 14.00, bertempat di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang. Pada proses latihan hari keempat ini diawali para peserta mengulang kembali materi pada pertemuan ketiga dengan tujuan agar mereka bisa memainkan birama 1-20 dengan kompak dan dalam tempo yang selaras.

Berikut latihan dilanjutkan dari birama 21 sampai birama 35. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi dimulai pada ketukan kedua. Selanjutnya peneliti mempraktekan pola permainan melodi terlebih dahulu dengan tempo yang lambat dan kemudian baru ditiru oleh siswa.



Guit. 1

Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang dengan menjaga tempo permainan. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa dengan peneliti memainkan melodi, tujuannya agar iringan selalu kompak saat memainkan acord tersebut.

Guit. 2

Guit. 2

Guit. 2

Guit. 2

Guit. 2



Selanjutnya peneliti melatih bas dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.

The image displays five staves of musical notation for guitar 3, labeled 'Guit. 3'. Each staff contains three measures of music, with measure numbers 21 through 35 indicated above the notes. The notation includes various rhythmic patterns such as eighth and sixteenth notes, and rests.

Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan, melodi, dan bas. Peneliti meminta siswa agar menjaga tempo permainan dan selalu kompak antar sesama peran.

REFF

3

The musical score is arranged in four systems, each containing three staves for Guit. 1, Guit. 2, and Guit. 3. Measure numbers are placed above the first staff of each system. Chord markings are placed below the first staff of each system. The notation includes treble clefs, stems, beams, and various rhythmic values. Guit. 2 features dense chordal textures with many beamed notes.

**System 1 (Measures 21-23):**  
Measures 21, 22, 23. Chords: C, G, C.

**System 2 (Measures 24-26):**  
Measures 24, 25, 26. Chords: C, G, C.

**System 3 (Measures 27-29):**  
Measures 27, 28, 29. Chords: C, Dm, Dm.

**System 4 (Measures 30-32):**  
Measures 30, 31, 32. Chords: Dm, Em, Em, Dm.

Setelah latihan penggabungan birama 21-35, peneliti menyuruh siswa untuk memainkan lagi intro lagu yang dimulai pada birama 1 sampai birama yang telah di latih bersama pada pertemuan ini yaitu birama 35, tujuannya untuk melatih pemain melodi agar masuk dengan ketukan yang tepat.



Gambar 4.8 Latihan penggabungan melodi, iringan, dan bas (Dok. Yohana, Mei 2023)

#### a) Kendala yang dialami

- (1) Singi dan Keisya yang berperan sebagai iringan sudah bisa memainkan iringan dengan pola sesuai partitur, tetapi cepat terpengaruh satu sama lain sehingga terkadang mengalami kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan pola yang ada, dan

juga masih bermain dengan sedikit kasar sehingga terdengar kurang enak dan terdengar lebih dominan dari yang lainnya.

- (2) Andro yang berperan sebagai bas sudah bisa memainkan sesuai partitur, tetapi andro bermain sedikit kasar sehingga kurang enak untuk didengar.
- (3) Siswa/siswi masih kesulitan untuk mengatur tempo permainan.



*Gambar 4.9 peneliti membimbing siswa pada pola iringan (Dok. Yohana, Mei 2023)*

#### **b) Cara mengatasi**

- (1) Peneliti membimbing Singi dan Keisya dengan melatih secara terus menerus pola yang ada pada birama 21-35, dengan cara peneliti memainkan melodi dan mereka memainkan iringan. Peneliti memberikan arahan kepada siswi yang berperan sebagai iringan untuk bermain lebih saling mendengarkan agar tidak terdengar lebih menonjol. Setelah itu mereka berlatih secara berulang-ulang secara bersama-sama.

- (2) Peneliti membimbing Andro yang berperan sebagai bas untuk bermain lebih saling mendengarkan.
- (3) Peneliti memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk tetap menjaga tempo permainan.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai birama 1-35 dengan cukup baik dan lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna.

#### **5) Pertemuan Kelima**

Pertemuan ini di laksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2023 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang. Pada proses latihan hari kelima ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar mereka lebih terbiasa memainkan dengan kompak dan tempo yang selaras. Berikut latihan dilanjutkan dengan materi dari birama 36 sampai birama 58. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa pada pertemuan ini sudah masuk pada bagian interlude setelah itu, peneliti menjelaskan bagian interlude terdiri dari birama 36-43 dan untuk irama 44-58 merupakan pengulangan dari birama 21-35, siswa diminta mengulang kembali permainan pada birama 21-35 karena merupakan pengulangan dari reff. Setelah itu dilanjutkan dengan coda yaitu dari birama 59-62.

Pada proses latihan hari kelima ini diawali para peserta mengulang kembali materi pada pertemuan keempat dengan tujuan agar mereka bisa memainkan birama 1-35 dengan kompak dan dalam tempo yang selaras.

Berikut latihan dilanjutkan dari birama 36 sampai birama 43. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi dimulai pada ketukan kedua. Selanjutnya peneliti mempraktekan pola permainan melodi terlebih dahulu dengan tempo yang lambat dan kemudian baru ditiru oleh siswa.

### Not Angka

Do:C

36	37	38	39
0 5 3 5   4 4̣3̣ 2 .   5 6 7 i   2 2̣1̣ i .			
40	41	42	43
0 5 3 5   4 4̣3̣ 2 .   5 6 7 i   2 2̣1̣ i .			

### Not Balok

INTERLUDE

Guit. 1

Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang dengan menjaga tempo permainan. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa dengan peneliti memainkan melodi, tujuannya agar iringan selalu kompak saat memainkan acord tersebut.

The image shows three staves of guitar accompaniment for Guit. 2. The first staff covers measures 36, 37, and 38. Measure 36 is a whole rest. Measure 37 has a Dm chord with a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 38 has a G chord with a rhythmic pattern of eighth notes. The second staff covers measures 39, 40, and 41. Measure 39 has a C chord with a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 40 has a Dm chord with a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 41 has a Dm chord with a rhythmic pattern of eighth notes. The third staff covers measures 42 and 43. Measure 42 has a G chord with a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 43 has a C chord with a rhythmic pattern of eighth notes.

Selanjutnya peneliti melatih bas dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.

The image shows two staves of bass line for Guit. 3. The first staff covers measures 36, 37, and 38. Measure 36 has a whole note. Measure 37 has a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 38 has a rhythmic pattern of eighth notes. The second staff covers measures 39, 40, and 41. Measure 39 has a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 40 has a rhythmic pattern of eighth notes. Measure 41 has a rhythmic pattern of eighth notes.



Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan, melodi, dan bas. Peneliti meminta siswa agar menjaga tempo permainan dan selalu kompak antar sesama peran.

INTERLUDE

Musical score for Interlude, measures 36-43, for three guitars. The score is divided into three systems. The first system covers measures 36-38, the second system covers measures 39-41, and the third system covers measures 42-43. Each system includes staves for Guit. 1, Guit. 2, and Guit. 3. Chord symbols (Dm, G, C) are indicated above the staves. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Setelah latihan penggabungan birama 36-43, peneliti menyuruh siswa untuk memainkan lagi intro lagu yang dimulai pada birama 1



sampai birama yang telah di latih bersama pada pertemuan ini yaitu birama 58. Tujuannya untuk melatih pemain melodi agar masuk dengan ketukan yang tepat. Selanjutnya peneliti melatih untuk bagian coda yang terdiri dari birama 59-62.

CODA

The image shows a musical score for three guitars, labeled Guit. 1, Guit. 2, and Guit. 3, covering measures 59 to 62. The score is titled "CODA".  
- Guit. 1: Melodic line in treble clef. Measures 59-61 consist of eighth-note patterns. Measure 62 ends with a quarter note and a half note.  
- Guit. 2: Chordal accompaniment in treble clef. Measures 59-61 consist of eighth-note chords. Measure 62 consists of a quarter note chord and a half note chord.  
- Guit. 3: Bass line in treble clef. Measures 59-61 consist of eighth-note patterns. Measure 62 ends with a quarter note and a half note.  
Chord symbols for Guit. 2 are: Bb (measures 59-60), C (measures 60-61), Bb (measures 61-62), C (measures 62-62), Bb (measures 62-62), C (measures 62-62).

Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikuti dan latihan secara berulang. Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan, melodi, dan bas dari birama 1-62. Peneliti meminta siswa agar menjaga tempo permainan dan selalu kompak antar sesama peran.



Gambar 4.10 latihan penggabungan melodi, iringan, dan bas (Dok. Yohana, Mei 2023)

#### **a) Kendala yang dialami**

- (1) Singi dan Keisya yang berperan sebagai iringan sudah bisa memainkan iringan dengan pola sesuai partitur, tetapi cepat terpengaruh satu sama lain terutama pada birama 21-58, sehingga terkadang mengalami kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan pola yang ada. Dan untuk coda Singi masih kesulitan untuk memainkan kunci palang karena Singi hanya terbiasa memainkan acord dasar.
- (2) Siswa/siswi mengalami kesulitan dalam mengatur tempo permainan terkhusus pada bagian pengulangan reff setelah interlude.

#### **b) Cara mengatasi**

- (1) Peneliti membimbing Singi dan Keisya dengan melatih secara terus menerus pola yang ada pada birama 21-58, dengan cara peneliti memainkan melodi dan mereka memainkan iringan.

Disini peneliti meminta singi untuk latihan terus menerus kunci palang yakni kunci palang Bes dan C agar terbiasa. Setelah itu mereka berlatih secara berulang-ulang secara bersama-sama.

- (2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk tetap fokus agar tempo pada saat bermain tetap selaras. Peneliti meminta siswa/siswi untuk latihan secara bersama-sama secara berulang-ulang dengan memperhatikan tempo yang ada.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai birama 1-62 dengan cukup baik dan lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna.

#### **6) Pertemuan Keenam**

Pertemuan ini di laksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Kupang. Pada proses latihan hari keenam ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya secara berulang-ulang atau terus-menerus dengan tujuan agar mereka lebih terbiasa memainkan dengan kompak. Pada pertemuan ini juga, peneliti menjelaskan materi tentang prinsip-prinsip dasar dalam bermain ansambel kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat memahami dengan baik dan dapat menerapkan pada saat mereka bermain ansambel. Disini peneliti meminta siswa untuk selalu kompak, saling mendengarkan, tetap menjaga tempo bermain dan peneliti menjelaskan dinamika yang akan digunakan dalam permainan ansambel ini.

Dinamika adalah istilah yang membedakan keras lembutnya dalam pembawaan karya musik. Dinamika yang diberikan peneliti adalah menurut interpretasi (penafsiran) peneliti agar memperindah permainan ansambel.

**a) Kendala yang dialami**

- (1) Singi dan Keisya yang berperan sebagai iringan sudah bisa memainkan iringan dengan pola sesuai partitur, tetapi cepat terpengaruh satu sama lain, sehingga terkadang mengalami kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan pola yang ada dan juga masih bermain terlalu kasar sehingga terdengar lebih dominan.
- (2) Siswa masih mengalami kendala dalam mengatur tempo dan keseimbangan bunyi. Disini siswa terkesan terburu-buru pada saat pengulangan reff setelah interlude dan untuk iringan terdengar lebih menonjol.

**b) Cara mengatasi**

- (1) Peneliti membimbing Singi dan Keisya dengan melatih secara terus menerus pola yang ada, dengan cara peneliti memainkan melodi dan mereka memainkan iringan. Disini peneliti meminta singi dan keisya untuk saling mendengarkan satu sama lain dengan tujuan agar tidak terdengar lebih dominan dari yang lainnya.
- (2) Peneliti meminta siswa untuk tetap menjaga tempo yang ada dengan tujuan agar permainan dapat stabil dari awal sampai akhir.

Peneliti meminta siswa yang berperan sebagai iringan untuk saling mendengarkan agar tidak terkesan lebih dominan.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai lagu secara keseluruhan dengan cukup baik dan lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna.



*Gambar 4.11 latihan penggabungan (Dok. Yohana, Mei 2023)*

## **7) Pertemuan Ketujuh**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Kupang. Pada proses latihan hari ketujuh ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan keenam hari sebelumnya dengan tujuan agar mereka terbiasa dan dapat memainkan dengan kompak dan dalam tempo yang selaras.

### **a) Kendala yang dialami**

- (1) Singi dan Keisya yang berperan sebagai iringan sudah bisa memainkan iringan dengan pola sesuai partitur, tetapi cepat

terpengaruh satu sama lain, sehingga terkadang mengalami kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan pola yang ada dan juga masih sedikit kasar dalam bermain iringan sehingga terdengar lebih dominan.

(2) Siswa masih mengalami kendala dalam mengatur tempo. Disini siswa terkesan terburu-buru pada saat pengulangan reff setelah interlude.

**b) Cara mengatasi**

(1) Peneliti membimbing Singi dan Keisya dengan melatih secara terus menerus pola yang ada, dengan cara peneliti memainkan melodi dan mereka memainkan iringan. Peneliti memberikan arahan kepada singi dan keisya agar lebih saling mendengarkan satu dengan yang lainnya agar tidak terdengar lebih dominan.

(2) Peneliti meminta siswa untuk tetap menjaga tempo yang ada dengan tujuan agar permainan dapat stabil dari awal sampai akhir.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai lagu secara keseluruhan dengan cukup baik dan lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna. Pada pertemuan ini merupakan gladi persiapan pengambilan video hasil akhir.

### 3. Tahap Akhir

Pertemuan ini di laksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 14.00. Bertempat kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Kupang. Pada tahap ini siswa mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan tahap ini merupakan pertemuan yang terakhir. Peneliti mengulang kembali hasil latihan yang sudah dilatih dihari-hari sebelumnya dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar dan video permainan ansambel sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah di laksanakan.



*Gambar 4.12 latihan sebelum pengambilan video (Dok. Yohana, Mei 2023)*

Pada tahap akhir ini hal yang dicapai yakni siswa bisa bermain lagu dari awal sampai akhir dengan yang baik. Walaupun saat proses pementasan dikatakan belum sempurna seperti menjaga tempo permainan, keseimbangan bunyi dari masing-masing peran, dan dinamika yang telah dilatih, serta kesalahan pada pola iringan tetapi setidaknya siswa/siswi sudah bisa memainkan lagu sampai akhir seperti yang diharapkan bersama.



*Gambar 4.13 pementasan (Dok. Yohana, Mei 2023)*



# Cai Bombang

Cipt. Eddy Ngambut  
Ars. Yohana Yehugen

♩ = 100

INTRO

1 2 3 4

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

5 5 6 7

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

8 8 9 10

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

2

SOLO

11 12 13

Guit. 1

11 12 13

Guit. 2

11 12 13

Guit. 3

14 15

Guit. 1

14 15

Guit. 2

14 15

Guit. 3

16 17

Guit. 1

16 17

Guit. 2

16 17

Guit. 3

18 19 20

Guit. 1

18 19 20

Guit. 2

18 19 20

Guit. 3

Chord changes: C, Em, Dm, G, C



33 33 34 35

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Dm 33 Dm G 34 G C 35

## INTERLUDE

36 36 37 38

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

36 Dm 37 G 38

39 39 40 41

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

C 39 Dm 40 41

42 42 43

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

G 42 C 43

REFF

The musical score is organized into four systems, each containing three staves for Guit. 1, Guit. 2, and Guit. 3. The measures are numbered 44 through 55. Guit. 1 and Guit. 3 play melodic lines, while Guit. 2 provides chordal accompaniment. Chords are indicated by letters above the staff lines.

**System 1 (Measures 44-46):**  
Measures 44, 45, and 46. Chords: C (44), G (45), C (46).

**System 2 (Measures 47-49):**  
Measures 47, 48, and 49. Chords: C (47), G (48), C (49).

**System 3 (Measures 50-52):**  
Measures 50, 51, and 52. Chords: C (50), Dm (51), Dm (52).

**System 4 (Measures 53-55):**  
Measures 53, 54, and 55. Chords: Dm (53), Em (54), Em (55), Dm (55).

6

56 56 57 58

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

CODA

59 59 60 61 62

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

NOT ANGKA

*CAI BOMBANG*

Intro:

1 2 3 4 5  
ī . 5̣ . | 3̣ . ī . | 1̣ . . . | 2̣ ī 2̣ 4̣ | 2̣ 05̣ 56̣ 5 |  
6 7 8 9 10  
2̣ . 3̣ . ī | 3̣ . 2̣ . ī | 7̣ . ī . 2̣ | 7̣ . 5̣ . 0 | 2̣ ī 2̣ 4̣ | 2̣ . . . |

Solo:

11 12 13 14  
0 55̣ ī 3̣ | 5̣ . 4̣ 4̣ 5̣ 5̣ . 5̣ | 6̣ . 4̣ 4̣ 5̣ 5̣ . | 05̣ 55̣ 6̣ 4̣ |  
15 16 17 18 19 20  
2̣ 7̣ ī . | ī . 0 ī ī | 7̣ 6̣ 5̣ 5̣ 6̣ | 5̣ 3̣ . 3̣ 5̣ 4̣ 5̣ | 6̣ 4̣ 2̣ 7̣ | ī . . . |

Reff:

21 22 23 24 25 26  
0 7̣ ī 2̣ | 7̣ 7̄ 7̄ 7̄ 6̄ 7̄ | 5̄ 3̄ 3̄ . . | 0 7̣ ī 2̣ | 7̄ 7̄ 7̄ 7̄ 6̄ 7̄ | 5̄ 3̄ 3̄ . . |  
27 28 29 30 31  
0 55̣ ī ī 3̄ 3̄ | 4̄ . 5̄ 5̄ 3̄ 4̄ 4̄ | 0 55̣ | 6̄ . 5̄ 5̄ 3̄ 4̄ 4̄ 4̄ | 4̄ . . 6̄ 6̄ | 6̄ 6̄ 7̄ 5̄ 3̄ 04̄ |  
32 33 34 35  
5̄ 5̄ 6̄ 4̄ 2̄ | 2̄ . 05̄ 4̄ 5̄ | 6̄ 4̄ 2̄ 7̄ | ī . . . |

Interlude:

36 37 38 39  
0 5̄ 3̄ 5̄ | 4̄ 4̄ 3̄ 2̄ . | 5̄ 6̄ 7̄ ī | 2̄ 2̄ ī ī . |  
40 41 42 43  
0 5̄ 3̄ 5̄ | 4̄ 4̄ 3̄ 2̄ . | 5̄ 6̄ 7̄ ī | 2̄ 2̄ ī ī . |

Reff:

44 45 46 47 48 49  
 0 7̇ 1̇ 2̇ | 7̇ 7̇ 7̇ 6̇ | 5̇ 3̇ 3̇ . . | 0 7̇ 1̇ 2̇ | 7̇ 7̇ 7̇ 6̇ | 5̇ 3̇ 3̇ . . |

50 51 52  
 0 55 11 33 | 4̇ . 5̇ 5̇ 3̇ 44 0 55 | 6̇ . 5̇ 5̇ 3̇ 44 4̇ |

53 54 55 56 57 58  
 4̇ . . 6̇ 6̇ | 6̇ 6̇ 5̇ 3̇ 04̇ | 5̇ 5̇ 6̇ 4̇ 2̇ | 2̇ | 2̇ . 05̇ 4̇ 5̇ | 6̇ 4̇ 2̇ 7̇ | 1̇ . . . |

Coda:

59 60 61 62  
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ | 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ | 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ | 1̇ 02̇ 1̇ . ||

### C. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan kelompok ansambel sebelumnya dalam memainkan instrument sudah baik, namun terkait permainan musik ansambel belum dilakukan dengan baik alasannya karena siswa/siswi kurang memahami prinsip-prinsip dasar bermain ansambel. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut terkhusus untuk anggota ansambel yang baru direkrut kembali agar dapat terampil dalam bermain ansambel. Strategi yang dimaksud ialah penerapan keterampilan bermain musik ansambel gitar dengan model lagu “*cai bombang*” pada siswa/siswi minat gitar SMA Negeri 2 Kupang.



Menurut Ahmadi (2003) metode pembelajaran *imitasi* adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Contohnya dalam pembelajaran teknik apoyando pada melodi dan bas serta teknik strumming pada iringan yang dilaksanakan pada penelitian ini. Disini peneliti berperan sebagai model dengan memberikan latihan melodi, iringan dan bas kepada siswa/siswi, kemudian siswa/siswi meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti sehingga siswa/siswi dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut NK (2001) metode *drill* adalah pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Seperti pada proses pembelajaran melodi, iringan dan bas yaitu peneliti memberikan contoh latihan tangga nada, etude, serta latihan lagu secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh kepada siswa/siswi, tujuannya agar siswa menguasai dengan baik dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Peneliti berupaya menerapkan keterampilan bermain ansambel gitar melalui dua metode pembelajaran yakni *imitasi* dan *drill* agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa/siswi. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “*Cai Bombang*” sebagai lagu model yang digunakan pada ansambel gitar, karena lagu ini singkat dan mudah untuk di pelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran. lagu “*Cai Bombang*” dimainkan dalam nada dasar C.

Proses pembelajaran ansambel gitar dengan model lagu “*Cai Bombang*” dimulai dengan tahap perekrutan siswa/siswi minat gitar dan yang berhasil direkrut peneliti berjumlah 6 orang. Keenam siswa/siswi tersebut adalah Eka, Yogas, Gredcel, Singi, Andro, dan Keisya. Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang dialami siswa/siswi. Pada awal proses latihan, para siswa/siswi sudah cukup mengenal permainan ansambel itu seperti apa, namun belum mengetahui sikap duduk dalam memainkan gitar klasik yang baik dan benar, selanjutnya dalam latihan teknik apoyando pada permainan melodi dan bas, siswa/siswi belum mengetahui penjarian tangga nada dan cenderung memainkan melodi dengan mengandalkan satu jari. Berikutnya siswa/siswi sering mengalami kesulitan dalam mengatur tempo permainan, keseimbangan bunyi dan cenderung salah masuk pada ketukan-ketukan tertentu pada lagu model.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait teknik petikan apoyando dan meminta untuk berlatih secara terus-menerus pada melodi dan bas yang baik dan benar kepada siswa, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa, diikuti latihan secara berulang-ulang. Efek dari pemberian contoh dan diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa mengalami perubahan dan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Siswa yang awalnya susah untuk memainkan melodi dengan menggunakan teknik apoyando menggunakan dua jari secara perlahan menjadi bisa dan mampu memainkan dengan

cukup baik, kemudian siswa sudah terbiasa memainkan melodi menggunakan dua jari tangan kanan yang dilakukan secara bergantian.

Selama proses pembelajaran ansambel gitar, siswa/siswi mengalami kesulitan dalam mengatur tempo permainan dan keseimbangan bunyi, sehingga pada saat permainan ansambel berlangsung temponya tidak teratur dan juga siswi yang berperan sebagai iringan masih bermain sedikit kasar sehingga bunyi yang dihasilkan kurang enak didengar dan terdengar lebih dominan dari yang lain. peneliti mengatasi masalah ini dengan menjelaskan materi tentang prinsip-prinsip dasar dalam bermain ansambel dan meminta siswa/siswi untuk lebih saling mendengarkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan pada saat bermain ansambel serta bunyi yang dihasilkan lebih enak didengar dan tidak terkesan ada yang lebih dominan.

Selama proses latihan, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa/siswi dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan serta kendala yang dialami selama proses latihan. Adapun faktor penghambat dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah soal ketetapan waktu. Para peserta sering kali datang lebih dari waktu yang telah disepakati, sehingga membuat peneliti melatih mereka dengan tergesa-gesa karena batasan waktu yang dimiliki siswa/siswi terbatas. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan soal ketepatan waktu dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat

teratasi dengan baik. Selain masalah waktu, peneliti juga mendapat kendala dimana harus menghadapi karakter siswa/siswi yang berbeda-beda, yakni ada siswa yang pada saat berlatih sangat cepat bosan dan selalu mengeluh, hal ini membuat siswa lain menjadi terganggu sehingga terkadang latihan dilakukan dengan kondisi yang kurang baik. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mencairkan suasana walaupun sulit agar siswa yang lainnya tidak terpengaruh dan tetap fokus pada permainan masing-masing sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik

Adapun beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, siswa sebagai peserta yang mengikuti penelitian ini memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan semangat mengikuti proses latihan. Kedua, siswa memiliki sifat kepedulian yang baik terhadap peneliti, sehingga tidak ada kendala yang serius dalam penelitian ini. Yang ketiga, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan dan mampu menerapkan yang baik dan lancar kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh siswa. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami siswa selama proses penelitian.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa/siswi mampu memainkan permainan ansambel dengan memperhatikan prinsip-prinsip bermain ansambel yang baik, hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan siswa/siswi walaupun

belum sempurna. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan latihan secara berulang-ulang, mereka dapat terampil dalam memainkan ansambel gitar dengan lagu “*Cai Bombang*” secara mandiri dengan baik dan sesuai walaupun tidak sempurna, tetapi mereka sudah membawakan sebaik mungkin.

#### **D. Pembahasan Tentang Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam BAB II terdapat perbedaan dan persamaan dengan hasil penelitian peneliti sendiri yang dimana perbedaan dengan hasil peneliti terdapat pada metode-metode yang digunakan yaitu: pada penelitian terdahulu digunakan gabungan dari beberapa metode seperti metode ceramah dan metode demonstrasi sebagai cara meningkatkan keterampilan bermain ansambel gitar dan melakukan perbandingan dengan siswa/siswi tersebut. Sedangkan hasil penelitian peneliti menggunakan metode *imitasi* dan *drill* untuk menerapkan keterampilan bermain musik ansambel gitar dengan baik dan benar, karena keterampilan siswa/siswi dalam bermain ansambel sebelumnya belum memperhatikan prinsip-prinsip dasar bermain ansambel yang benar. Hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian peneliti sama-sama memberikan hasil yang sama pada bentuk penyajian serta kemampuan siswa/siswi dalam memahami dan mampu memainkan sebuah lagu dalam bentuk ansambel gitar.

## **E. Model Lagu**

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ansambel sejenis gitar ini adalah lagu *Cai Bombang*. Lagu ini merupakan lagu pop daerah Manggarai yang sering dinyanyikan oleh sebagian besar warga. Lagu ini kemudian merakyat di kalangan masyarakat Manggarai. Lagu ini secara garis besar menggambarkan tentang seseorang yang ingin menghibur seorang istri yang sedang bersedih karena merindukan suaminya. Lagu *Cai Bombang* diciptakan oleh Eddy Ngambut. Eddy Ngambut adalah salah satu penyanyi sekaligus pencipta lagu dari daerah Manggarai, Lagu *Cai bombang* dimainkan dalam nada dasar C Mayor. Peneliti juga menggunakan pola pengembangan pada irama lagu *Cai bombang*, dengan tujuan memberikan kesan berbeda agar tidak monoton.

### **1. Syair Lagu *Cai Bombang***

Cai bombang bombang, wa nanga...  
Wa nanga tuke talas'a...  
Denge dere mane tana...  
Tau embong anak lembu nai...  
Sangkulerong, sangkulerong lawe lenggong  
Tebang sunding tbang sunding mane tana...  
Cala retang tenang naram ta weta...  
Neka weong ta weta...  
Mai cama dere, mai cama naka...  
Te mamur pa'it kasi asi...

### **2. Terjemahan lagu *Cai Bombang***

*Sangkulerong* adalah bahasa kiasan sebagai pengganti diri dari seorang isteri.

*Sangku* adalah sebuah wadah untuk menyimpan sesuatu berupa kapur sirih.

*Lerong* artinya membawa serta, ikut disertakan, mengikut serta, turut dibawa. Misalnya, membawa tas, membawa ajudan, membawa sesuatu yang bakal dibawa. Contoh kalimat: *Lerong agu kope eme ngo yone uma le gula* (tolong bawa serta dengan parang/belewang ketika hendak pergi ke kebun di pagi hari). Ibarat *lawe* (benang) yang senantiasa mengikuti arah jarum jahit. Ketika ada jarum maka pasti dibawa serta dengan benangnya.

*Lawe* artinya benang, sedangkan *lenggong* artinya cara jalan dari seorang puteri, perempuan yang cantik, anggun, indah, elok, menawan, menarik perhatian sehingga membawa orang melihatnya melotot-melotot tidak pernah puas-puasnya dan maunya dimanjain. *Lawe lenggong* adalah bahasa kiasan yang memuji keelokan perempuan, keanggunan tubuhnya, meliak-liuk, elok, manis, rambutnya terurai panjang indah dan berparas cantik.

*Sangkulerong, sangkulerong lawe lenggong*, artinya seorang isteri yang cantik menawan, rambutnya panjang terurai seperti elastisnya benang. Jalannya indah dan parasnya teramat menggoda.

*Tebang* artinya meniup, *sunding* artinya seruling. Lazimnya, seruling di tiup pada senja hari untuk melipur lara sekaligus mengusir sepi yang tengah mengusik jiwa yang sepi.

*Mane* artinya senja, sedangkan *tana* artinya bumi. *Mane tana* artinya senja hari, petang hari. *Mane tana* adalah simbol kesejukan dan kemerdekaan. *Mane tana* juga simbol kepulasan, simbol ketentraman bahwa segala sesuatu ada batasnya, seperti Kidung Agung menulis: Segala sesuatu ada waktunya! Malam hari adalah

waktu istirahat membebaskan dari upaya kerja keras mulai fajar menyingsing hingga sang surya menengok ciptaan Ilahi dari cakrawala di ufuk barat.

*tebang sunding mane tana* artinya seorang isteri yang tengah mengendong anaknya, dia begitu rindu pada suaminya. Dia merenung akan kehadiran suami di sisinya saat itu.

*Cala* (mungkin), *retang* (menangis), *tenang* (rindu akan, mengingat sekali), *naram* (suami tersayang, saudara rusuk), *ta weta* (Yah saudariku, isteriku?). Dengan demikian, artinya mungkinkah engkau saudari/isteriku tengah merindukan saudara/suamimu saat sekarang ini.

*Neka* (jangan), *weong* (bersedih, merana). Dengan demikian, janganlah engkau bersedih saudariku/isteri tersayangku.

*Mai* (kemari, ke sini), *cama* (sama-sama), *dered* (kita bernyanyi), *nakad* (menyambut kedatangan dengan gembira dan riang).

*Te* (untuk), *mamur* (melupakan, menghilangkan rasa), *pa'it* (pahit, hidup yang pahit), *kasiyasi* (hidup lara, miskin, merana, melarat).

*Cai* (datangnya), *bombang* (air laut yang besar), *beli* (dapat membawa malapetaka, petaka, musibah), *wa* (di bawah situ, di bawah sana), *nanga* (muara, hilir dekat laut).

*Tuke* (naik, menaiki, memanjat, panjat), *talas* (*talas* berasal dari kata *tala* atau denda yang juga dapat dimengerti sebagai memberikan sesuatu berupa misalnya belis dalam bentuk uang yang ditaruh di atas tikar yang tengah membentang. Nah, *talas* artinya menaruh di depan banyak orang di atas bentangan tikar dan *talas*



adalah suatu perintah untuk menyimpan di depan di atas tikar yang telah dibentang di mana-mana orang-orang duduk melingkar seperti *lonto leok* dengan kaki bersila sopan. Air ombak besar (*bombang*) yang dapat membawa malapetaka menggulung-gulung ke muara daratan. Ombak besar yang tengah menaik dan menghantam seperti semburan air laut tsunami menuju daratan ke tepi pantai, Itulah yang disebut dengan *talas*. *Bombang* artinya gulungan air laut yang besar yang akan membawa malapetaka hingga ke daratan. Di muara ia naik dan menyembur rata ibarat membayar semua hutang-hutang atau *tala* dalam bahasa Manggarai. Sedangkan, *'egah* adalah seruan tambahan sebagai kepastian permintaan.

*Denge* (mendengar, mendengar cerita – orang), *dere* (menyanyi) di petang hari. Lazim, orang-orang di Manggarai senang berdendang (*landu* dan *nenggo*) di petang hari. Bahkan, mereka bernyanyi saat mengiris batang nira dari enau.

*Tau* (bertanya tengah atau sendang), *yembong* (timbang bayi), anak (anak, buah hati), *lembu* (menghibur), hati (hati, nyawa), *nai* (*n*) (hidupnya, nyawanya, hatinya).

### **3. Makna Lagu *Cai Bombang***

Makna dari lagu ini sebagai ekspresi rasa cinta dari seorang isteri yang parasnya cantik menawan, rambutnya panjang terurai seperti elastisnya benang. Jalannya pun indah dan parasnya teramat menggoda tengah meniup seruling di petang hari sembari menggendong anaknya. Dia tampak begitu rindu pada suaminya. Dia merenung akan kehadiran suami di sisinya saat itu.

Lalu, ada suara lain yang berkumandang entah dari mana dan bersahut dengan maksud untuk menghibur dan kemudian bertanya mungkinkah engkau hai perempuan merindukan suamimu hai nona, tolonglah janganlah bersedih! Mari kita bernyanyi bersama-sama menyambut kedatangan'nya' guna menghilangkan rasa sedih di hati. Saat itu, perempuan itu tengah meniup seruling di sore hari sembari menimang-nimang anaknya yang tersayang dan menghibur sang buah hati ibunya.

Ketika ombak besar datang yang bakal menghantam daratan – ia terurai seperti rambut yang barusan diikat oleh ikat rambut dan ketika ia terurai, tersembur merata dapat menghantam apa saja di daratan. Maka, timbullah ketakutan dan kecemasan karena gulungan ombak tsunami besar yang menghantam daratan. *Talas* adalah gulungan ombak yang kemudian terurai merata.